

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Shalahuddin Malang

Putri Nabila Rasendriya¹, Rachma Margi Ningsih²,
Ni'mathul Khurotan Acyuni Arsy³, Muslihati⁴

Universitas Negeri Malang

putri.nabila.2001116@students.um.ac.id¹,

rachma.margi.2001116@students.um.ac.id²,

nimathul.khurotan.2001116@students.um.ac.id³, muslihati.fip@um.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to describe how big the role of the counseling teacher is in increasing learning motivation in SMP Salahuddin students. This study focused on the phenomenon of low levels of student motivation, the involvement of homeroom teachers in building student learning motivation, and the role of counseling teachers in increasing student motivation in SMP Shalahuddin. The method used in this research is a qualitative method with a case study type of research. The selection of case study research was aimed at presenting detailed problem analysis, especially in focusing on the role of guidance and counseling in increasing student motivation at SMP Shalahuddin. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation studies. The result of this research is to get an overview of students' learning motivation at SMP Shalahuddin which is classified as low. Factors causing low student learning motivation are internal and external factors. Therefore, the role of the counseling teacher is needed in increasing student learning motivation. The role that has been carried out by the counseling teacher in order to increase student learning motivation by recapitulating student attendance, collaborating with homeroom teachers, and providing guidance and counseling services for students who have low learning motivation.

Keywords: Guidance and Counselling, Learn Motivation, and Junior High School Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Shalahuddin. Pada penelitian ini difokuskan terhadap fenomena rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dan bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan penelitian studi kasus ditujukan agar dapat menyajikan analisa permasalahan dengan rinci, terutama dalam fokus peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Shalahuddin. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan gambaran motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin yang tergolong rendah. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran yang telah dilakukan oleh guru BK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan recapitulasi presensi siswa, melakukan kolaborasi dengan wali kelas, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar, dan Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dalam rangka memberikan dan mengajarkan serangkaian ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan etika dari generasi ke generasi. Pada bidang pendidikan, terdapat unsur proses belajar mengajar sebagai salah satu usaha dalam memberikan pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka menyukseskan pendidikan, tidak hanya disebabkan dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik dari faktor kurikulum, faktor pendidik, maupun faktor siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang berasal dari siswa yang mampu mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah motivasi (Wahyuni & Iswari, 2022).

Motivasi dalam teori motivasi Maslow dijelaskan akan muncul sebagai keinginan yang kuat di dalam diri individu untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan dasarnya (Zebua, 2021). Sadirman juga menjelaskan bahwa motivasi adalah penggerak secara internal dan eksternal agar dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi dapat muncul disebabkan adanya kondisi secara internal maupun pemicu dari luar atau eksternalnya (Dedi Dwi Cahyonom Hamda et al., 2022). Pada ranah pendidikan, motivasi dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa atau sering disebut dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah suatu keinginan yang muncul baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa sehingga mampu memunculkan rasa semangat dan hasrat untuk belajar (Bari & Hidayat, 2022). Motivasi belajar mampu menunjukkan arah yang jelas pada aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ia kehendaki. Melalui adanya motivasi belajar, maka diharapkan terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa yang terealisasi dalam bentuk tindakan nyata. (Wati & Purnomo, 2022)

Dalam rangka memunculkan atau meningkatkan motivasi belajar, tidak hanya terpaku pada siswa saja. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar diri siswa. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor fisik, faktor psikologis, faktor cita-cita siswa, faktor kemampuan siswa faktor keluarga, faktor lingkungan pertemanan, dan faktor kegiatan pembelajaran itu sendiri (Dedi Dwi Cahyonom Hamda et al., 2022). Hal ini senada dengan kondisi yang terjadi di salah satu sekolah, yakni SMP Shalahuddin Malang. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar siswa SMP Shalahuddin Malang memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor utama rendahnya tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh para siswa SMP Shalahuddin Malang disebabkan oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan pertemanan.

Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi berbagai aspek pada diri siswa. Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dapat berdampak pada kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karir siswa ke depannya.

Secara umum, rendahnya tingkat motivasi belajar siswa mempengaruhi kualitas diri siswa. Fenomena rendahnya tingkat motivasi belajar ini dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan aktivitas belajarnya (Afifah, 2019). Rendahnya tingkat motivasi belajar dapat membuat siswa merasa bermalas-malasan dalam kegiatan belajarnya sehingga membuat siswa tidak mampu mencapai hasil akademik yang memuaskan. Dampak rendahnya motivasi belajar ini juga dialami oleh sebagian besar siswa di SMP Shalahuddin Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, secara garis besar siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran di kelas, sering meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas, dan tidak aktif saat pembelajaran. Tentunya hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan untuk mendidik anak bangsa menjadi generasi yang mampu memiliki daya saing.

Adanya fenomena rendahnya tingkat motivasi belajar pada siswa, tentunya harus segera diatasi. Pengentasan rendahnya tingkat motivasi belajar harus dilakukan oleh pihak yang mampu dan memahami fenomena tersebut (Suharni, 2021). Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, tentunya memiliki tiga daerah ruang lingkup yakni wilayah manajemen dan kepemimpinan, wilayah pembelajaran yang mendidik, dan wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan (Santoso, 2006). Dalam rangka pengentasan rendahnya tingkat motivasi belajar, tentunya upaya ini dapat dilakukan oleh para tenaga dalam ruang lingkup bimbingan dan konseling atau guru BK di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Shalahuddin Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang seberapa besar peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Shalahuddin Malang. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan terhadap fenomena rendahnya tingkat motivasi belajar siswa, keterlibatan wali kelas dalam membangun motivasi belajar siswanya, serta bagaimana peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin Malang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan penelitian studi kasus ditujukan agar dapat menyajikan analisa permasalahan dengan rinci, terutama dalam fokus peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Shalahuddin Malang.

Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa SMP Shalahuddin Malang. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Oleh karena itu, instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan bagi guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan siswa SMP Shalahuddin Malang. Teknik validasi data meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmasi (*confirmability*). Untuk teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Permana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa dan peran guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin Malang. Narasumber dari penelitian ini adalah wali kelas, guru BK, dan siswa. Penjabaran berikut ini digunakan dalam rangka menjawab persoalan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti mengenai bagaimana peran guru BK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Mengenai gambaran motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dan wali kelas di SMP Shalahuddin Malang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama siswa, diperoleh informasi bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi perasaan (*mood*) siswa itu sendiri. Apabila *mood* siswa kurang baik maka siswa cenderung merasa malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi apabila *mood* yang dirasakan mulai membaik, maka siswa akan mengerjakan tugas tersebut. Hal ini disebabkan adanya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab yang dimilikinya. Selain faktor *mood*, cita-cita siswa di masa depan juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semua siswa pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapainya. Ketika siswa sedang memikirkan cita-citanya, hal tersebut mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama siswa dan wali kelas, diperoleh informasi bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor teman, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Faktor keluarga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam hal belajar.



Sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, orang tua siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dan memperhatikan aktivitas belajar anak. Lingkungan pertemanan baik di sekolah maupun di rumah juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari pengakuan siswa bahwa ketika pembelajaran di kelas dan ada teman yang mengajak siswa untuk bermain game, maka siswa tersebut terpengaruh untuk ikut bermain game. Sedangkan pengaruh lingkungan pertemanan di rumah juga membuat siswa malas belajar. Hal ini dikarenakan siswa sering diajak teman-temannya untuk *hangout* sampai larut malam. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak memiliki waktu untuk belajar di rumah dan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah pada keesokan harinya. Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagian besar siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas apabila kegiatan pembelajaran tersebut lebih banyak penerapan secara langsung dari materi yang disampaikan. Apabila guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, maka siswa cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Bahkan hal itu membuat siswa dapat tertidur saat pembelajaran di kelas. Karakteristik guru juga sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa di kelas. Siswa merasa kurang senang apabila guru tidak menghargai hasil pekerjaan siswa. Selain itu, perilaku guru yang membedakan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran juga membuat siswa merasa tidak senang dengan guru tersebut. Hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMP Shalahuddin memiliki motivasi belajar rendah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, maka diperlukan upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh pihak bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

2. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin Malang, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah. Wawancara ini berkenaan dengan upaya yang telah dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Melakukan Rekapitulasi Presensi Siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu mengecek daftar hadir siswa di setiap kelas. Guru BK mendata siswa yang masuk dan tidak masuk dari setiap kelas. Rekapitulasi dilakukan oleh guru BK seminggu sekali.



Dengan melihat keterangan absensi siswa, maka guru BK dapat menghubungi orang tua siswa untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya berkenaan dengan ketidakhadiran siswa. Siswa yang memiliki keterangan alfa lebih dari 5 kali, maka guru BK mengirimkan surat panggilan orang tua. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi yang jelas berkenaan dengan permasalahan atau kendala yang dialami siswa. Apabila orang tua tidak memenuhi surat panggilan orang tua yang diberikan sebanyak 3 kali, maka guru BK mengambil tindakan untuk melakukan home visit.

b. Melakukan Kolaborasi dengan Wali Kelas

Upaya lain yang dilakukan oleh guru BK adalah melakukan kolaborasi dengan wali kelas. Kolaborasi yang dilakukan oleh guru BK bersama dengan wali kelas dimaksudkan untuk memantau perkembangan belajar siswa di kelas. Kolaborasi guru BK dilakukan dalam bentuk meminta wali kelas untuk secara khusus memantau siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Selain itu, guru BK bersama dengan wali kelas memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru BK dan wali kelas juga berkolaborasi dalam memantau perkembangan akademik siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru BK menghimbau agar wali kelas mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memberi dukungan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

c. Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebagai guru BK, tentunya upaya utama yang dilakukan berkaitan dengan layanan bimbingan dan layanan konseling (Handoko, 2020). Layanan bimbingan yang telah diberikan oleh guru BK berupa layanan bimbingan klasikal dengan topik belajar efektif. Melalui pemberian layanan bimbingan ini, belum terdapat perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar, maka guru BK mengundang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah untuk melakukan konseling. Hasil dari konseling cukup berpengaruh kepada siswa dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Akan tetapi, peningkatan motivasi yang dialami oleh siswa tidak terjadi secara terus-menerus. Adakalanya motivasi belajar siswa kembali menurun. Hal ini dikarenakan masih adanya pengaruh dari berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah secara berkala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa di SMP Shalahuddin Malang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran yang telah dilakukan oleh guru BK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melakukan rekapitulasi presensi siswa, melakukan kolaborasi dengan wali kelas, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas dan sarana prasarana untuk pelaksanaan bimbingan konseling agar terlaksana dengan maksimal dan baik. Pihak sekolah dapat menyediakan sarana prasarana berupa madding yang akan ditempel poster terkait meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
2. Bagi Guru BK
Diharapkan bagi guru BK agar memperdalam ilmu bimbingan dan konseling secara lebih lanjut agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan maksimal terutama pada layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru BK juga dapat memaksimalkan pembuatan papan bimbingan sebagai media pemberian layanan informasi terkait kiat-kiat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.
3. Bagi Siswa
Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat dan memiliki kesadaran akan belajar yang tinggi. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar maka dapat memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, siswa akan meraih prestasi akademik yang membanggakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, Y. N. (2019). Strategi Giving Questions and Getting Answer Menggunakan Media Bingo untuk Meningkatkan Hasil Belajar. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Vol. 6, Issue 1). <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), iii-iv.

<https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>

- Dedi Dwi Cahyonom Hamda, Khusnul, M., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, IX, 69–84. <http://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/128>
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2425>
- Santoso, D. B. (2006). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Wahyuni, Y., & Iswari, M. (2022). Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas vii smpn 3 pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8043–8050.
- Wati, R. A., & Purnomo, H. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Guna Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SD Inpres Kerora. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 46–53. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Zebua, T. G. (2021). TEORI MOTIVASI ABRAHAM H. MASLOW DAN IMPLIKASINYA DALAM KEGIATAN BELAJAR MATEMATIKA. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>